

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan desain penelitian yang digunakan untuk mengkaji pembinaan keagamaan pada forum komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat. Dilatar belakangi oleh konsep pembinaan keagamaan, konsep komunitas dan konsep tato pada bab 2. Peneliti melakukan penelitian untuk memahami bagaimana pembinaan keagamaan pada forum komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat, sehingga dengan penelitian ini diperoleh realita empirik untuk dicocokkan dengan teori yang ada.

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitative Approach*) yang bertujuan untuk mengetahui pembinaan keagamaan pada forum komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat. Menurut Creswell (2008) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks (Raco, 2013, hal. 7).

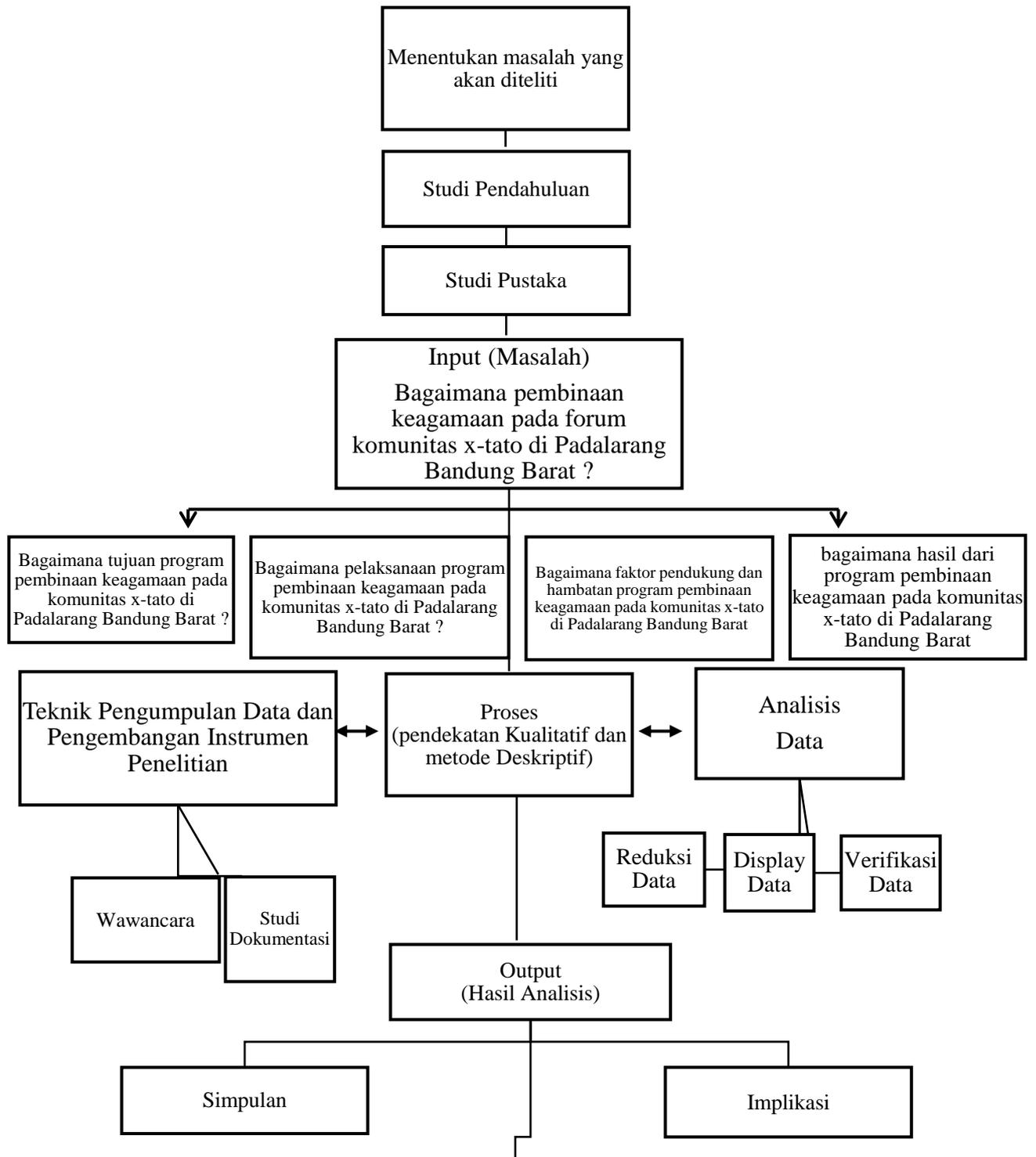
Dalam penelitian ini, peneliti memilih desain penelitian deskriptif dengan menggunakan studi deskriptif. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2010, hal. 21) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut Moh. Nazir (2003, hal. 4) pengertian metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menggunakan satu variable tanpa menggunakan variable lain sebagai objek pembanding.

Peneliti mempersiapkan penelitian ini dengan rancangan dan badan penelitian sebagai berikut:

*Pertama*, pra penelitian meliputi, pengusulan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, acc proposal, revisi proposal, penetapan dosen pembimbing skripsi, penyusunan dan pembimbingan kajian pendahuluan, penyusunan dan pembimbingan kajian pustaka, penyusunan dan pembimbingan metode penelitian, penyusunan dan pembimbingan instrument penelitian. *Kedua*, proses penelitian meliputi, pengumpulan data (wawancara dan dokumen), dan analisis data (transkripsi data, mengorganisasi data, penyajian data, analisis data). *Ketiga*, pasca penelitian meliputi, (penyusunan dan pembimbingan temuan serta pembahasan, penyusunan dan pembimbingan simpulan saran, penyusunan dan pembimbingan draft akhir skripsi, persiapan sidang, ujian akhir, dan revisi akhir).

Kemudian peneliti memulai penelitian dengan langkah-langkah metode penelitian kualitatif yaitu ada tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam tahapan tersebut, peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Kemudian, data yang telah terkumpul akan peneliti tuangkan dalam bentuk deskriptif yang dimana tujuannya untuk membuat data tersusun secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan dan sifat-sifat subjek atau daerah tertentu (Suryabrata, 2010, hal. 77). Tahapan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di komunitas x-tato Padalarang Bandung Barat, secara jelas dan konkret peneliti sajikan dalam bentuk skema desain penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 1.

## Desain Penelitian



Gambar1. Desain Penelitian

## Penjelasan

Pada tahap awal, peneliti menentukan terlebih dahulu masalah yang akan diteliti dengan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Ternyata peneliti menemukan informasi dari sosial media dan web site tribunjabar bahwa forum komunitas x-tato merupakan salah satu komunitas yang mengadakan pembinaan keagamaan atau belajar agama bagi orang yang bertato dan anak jalanan. Di karenakan peneliti tertarik dengan komunitas ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembinaan keagamaan pada forum komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat.

Selanjutnya peneliti menggali terlebih dahulu ide umum mengenai masalah yang akan diteliti dan mencari banyak informasi yang mendukung topik tersebut. Setelah menentukan apa yang akan diteliti, lalu peneliti studi pendahuluan dilakukan dengan cara survei atau mencari informasi di internet. Untuk mencari tahu tentang pembinaan keagamaan pada forum komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat, melakukan cari informasi lewat internet tentang komunitas x-tato dan melakukan wawancara lewat online. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sumber dan informasi yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan serta cara memperoleh dan menganalisis data. Selanjutnya peneliti melakukan studi pustaka untuk mencari dan memahami teori mengenai pembinaan keagamaan pada forum komunitas x-tato, serta metode penelitian, dan mengkaji penelitian terdahulu yang ada sangkut pautnya dengan yang akan diteliti.

Dari hasil studi pendahuluan, hasil tersebut digunakan sebagai gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang akan dilakukan sehingga bisa digunakan untuk merumuskan masalah umum yang akan diteliti yaitu bagaimana pembinaan keagamaan pada forum komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat. Setelah itu peneliti menjabarkan membagi ke dalam 4 pertanyaan khusus yaitu: *pertama*, bagaimana tujuan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat?; *kedua*, bagaimana pelaksanaan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat ?; *ketiga* bagaimana faktor pendukung dan hambatan dari program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat?; *keempat* hasil dari program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat.

Setelah merumuskan masalah yang akan diteliti, selanjutnya peneliti menentukan bagaimana teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Hal ini peneliti mencari sumber-sumber di internet yang terpercaya untuk mendapatkan data yang di perlukan secara langsung dari sumber penelitian.

Ketika di lapangan, peneliti melakukan pendekatan kualitatif dan wawancara onlien mengenai proses kegiatan pembinaan keagamaan pada forum komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat. Selanjutnya untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan pembina komunitas x-tato. Adapun hasil wawancara dan studi dokumentasi, peneliti juga mempelajari dokumen berupa profil ataupun kegiatan pembinaan keagamaan. Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menganalisis data dengan cara mereduksi data dan memilah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Lalu data yang sudah dipilih dideskripsikan dalam bentuk teks naratif.

### **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Partisipan dan lokasi penelitian dalam penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian. Keduanya harus dipilih secara jelas untuk kelancaran pengumpulan data dan memenuhi apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

Partisipan atau narasumber dalam penelitian ini yaitu pembinan atau ketua dari forum komunitas x-tato dan anggota divisi.

Lokasi penelitian yaitu berada di rumah singgah Jalan Ciburial No.023 RT 01 RW 011 Desa. Margajaya, Kecamatan. Ngamprah, Kabupaten. Bandung Barat. Pemilihan lokasi ini sangat relevan dengan judul penelitian yang dilakukan, Mengingat komunitas x-tato merupakan komunitas yang mempunyai kegiatan pembinaan keagamaan, dengan hal ini peneliti dimudahkan untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

### **3.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah agar adanya kesamaan berfikir antara peneliti dengan pembaca, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pembinaan merupakan suatu kegiatan proses pengembangan sikap yang bertujuan membantu pengetahuan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.
- 2) Agama adalah suatu kepercayaan yang di dalamnya ada aturan-aturan yang harus ditaati oleh manusia, untuk menjalankan peribadatan kepada Tuhan, dan sebagai pedoman hidup manusia.
- 3) Pembinaan keagamaan adalah cara membina yang meningkatkan pengetahuan agama, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-sehari. Yang bertujuan sebagai petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan bahagia di dunia maupun di akhirat.

### **3.4 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, 2014, hal. 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dan paling utama dalam penelitian. Hal ini dalam melalui teknik pengumpulan data peneliti mendapatkan suatu data yang memenuhi standar yang telah di tetapkan. Dalam penelitian ini teknik data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Maka dari itu penelitian ini dalam pengumpulan data menggabungkan ketiga teknik atau lebih dikenal dengan triangulasi.

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Meleong, 2010, hal. 186). Hal ini dapat di artikan bahwasanya wawancara adalah dua orang pihak yang kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang telah disiapkan oleh wawancara berbagai pertanyaan-pertanyaan saat meneliti.

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2009, hal. 72) wawancara itu akan membuat peneliti mengetahui mengenai hal-hal yang lebih jauh dan mendalam mengenai subjek dan fenomena yang terjadi yang hal tersebut tidak diketahui saat kegiatan observasi.

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, yang di kumpulkan dan diuraikan dalam bentuk teks naratif. Selain itu, peneliti melakukan wawancara menanyakan tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan pada forum komunitas x-tato. Dengan hal ini wawancara dilakukan kepada ketua atau pembina dari komunitas x-tato.

Dalam tahap wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara tertulis melalui sistem daring karena terkendala pandemi wabah COVID-19 yang tidak memungkinkan peneliti bertemu narasumber. Selanjutnya peneliti memberikan beberapa pertanyaan wawancara melalui media sosial (*WhatsApp*) dan narasumber menjawab beberapa pertanyaan berikut dengan *voice note*.

## 2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data selanjutnya yaitu studi dokumentasi. Hal ini dalam penelitian studi dokumentasi sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Meleong, 2010, hal. 217). Adapun dokumentasi merupakan data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksud biasanya berupa buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto dan lain sebagainya (Mukhtar, 2013, hal. 119).

Hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dokumen yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan. Hal lain dalam bentuk visualisasi, berupa foto-foto yang berkaitan dengan proses kegiatan pembinaan keagamaan pada forum komunitas x-tato di Padalarang Pembinaan Keagamaan dari awal sampai akhir. Dengan demikian, data dokumentasi baik berupa dokumentasi tertulis maupun berupa visualisasi sama seperti data hasil wawancara yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sehingga data yang diperoleh peneliti dapat saling melengkapi.

Dalam tahap studi dokumentasi peneliti mengambil data berupa dokumen tertulis seperti data profil komunitas dan struktur organisasi komunitas x-tato. Selanjutnya peneliti mengambil dokumen berupa foto-foto kegiatan pembinaan keagamaan yang di berikan oleh ketua dikarenakan kegiatan pembinaan keagamaan tidak dilaksanakan selama adanya pandemi, namun peneliti sempat mengambil dokumentasi tempat tinggal komunitas x-tato. Adapun peneliti mengambil data

dokumentasi wawancara dengan cara *screen shot* wawancara yang dilakukan secara daring.

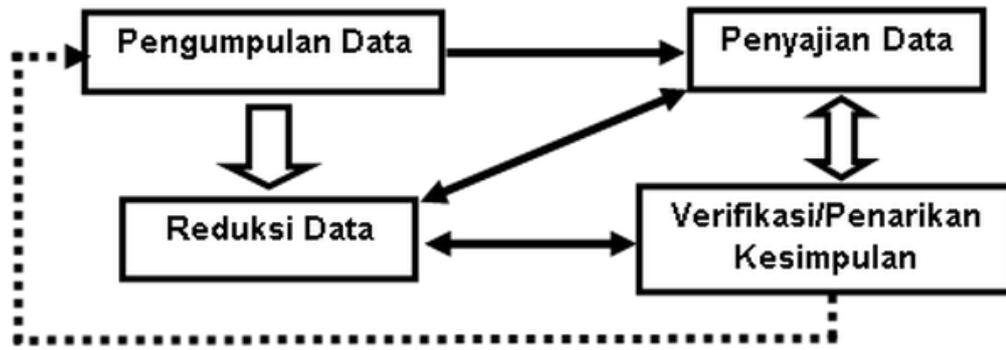
Perhatikan Tabel 1. yang menggambarkan secara umum teknik pengumpulan data.

**Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data**

No	Data	Teknik	Instrumen
1	Tujuan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat	*Wawancara *Studi Dokumentasi	*Pedoman Wawancara *Studi Dokumentasi
2	Pelaksanaan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat	*Wawancara *Studi Dokumentasi	*Pedomana Wawancara *Pedoman Studi Dokumetasi
3	Faktor pendukung dan hambatan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat	*Wawancara	*Pedoman Wawancara
4	Hasil dari program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalrang Bandung Barat	*Wawancara	*Pedoman Wawancara

### 3.5 Analisis Data

Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2010, hal. 334) Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan, meyusun, dan yang terakhir memilih data yang penting dan yang akan dipelajari selanjutnya membuat simpulan. Berikut ini analisis data yang digambarkan oleh model Miles & Huberman.



**Gambar 2. Analisis Data Model Miles & Huberman**

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti (Nasution, 1996, hal. 129-130). Adapun reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi (Emzir, 2014, hal. 130).

Dapat disimpulkan bahwasanya reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting setelah data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan melalui seleksi mentah yang diperoleh dari catatan wawancara dan studi dokumentasi terkait dengan pembinaan keagamaan pada forum komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat. Kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan hal-hal yang penting yang dapat diambil sebagai bahan pengungkap masalah penelitian. Setelah seluruh data yang dicari sudah didapat, selanjutnya hasil dari reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih tajam dan jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Hal ini dilakukan karena ada beberapa data dari masing-masing informasi yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dilakukan pemilahan. Silahkan perhatikan tabel 2.

**Tabel 1. Kode Reduksi Data**

No	Aspek	Kode Data
1.	Tujuan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat	TP
2.	Pelaksanaan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat	PX
3.	Faktor pendukung dan hambatan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat	FP
4.	Hasil dari program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat	HP

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terinci dan menyeluruh dengan mencari pola dan hubungannya (Nasution, 1996, hal. 129-130). Dalam penelitian kualitatif yang paling digunakan untuk menyajikan data yaitu berupa teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiono, 2010, hal. 341).

Pada tahap ini informasi mengenai pembinaan keagamaan pada forum komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat yang telah didapat dari proses reduksi kemudian dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna. Untuk menganalisis *transkrip* wawancara dan studi dokumentasi maka diperlukan *koding* hasil penelitian. Oleh sebab itu, peneliti memberikan *koding* berdasarkan teknik pengumpulan data yang ada pada tabel 3 dan tabel 4.

**Tabel 2. Kode Wawancara Responden**

No	Nama	Kode	L/P	Jabatan
1	Muhammad Malik Ibrahim	WK	L	Ketua/Pembina
2	Malla Sari	WD	P	Pembina Hadrah

**Table 4. Kode Dokumentasi**

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Data struktur oragnisasi komunitas x-tato	Dok 1
2.	Data Profil komunitas x-tato	Dok 2
3	Data silabus pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato	Dok 3
4	Foto Kegiatan pembinaan keagamaan	Dok 4
5	Foto tempat penelitian	Dok 5
6	Foto kegiatan wawancara penelitian	Dok 6

### 3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian, bahwasanya verivikasi data adalah menjelaskan simpulan yang disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013, hal. 212). Adapun menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data (Huberman, 1992).

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya verifikasi data yaitu terkumpulnya data yang disederhanakan, dianalisis dan disusun secara verifikasi yang menjadi suatu penarikan kesimpulan.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan

data dan sumber data yang telah didapat. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2016, hal. 330).

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data maupun sumber data. Misalnya, triangulasi teknik penelitian melakukan observasi dengan wawancara, wawancara dengan dokumentasi.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber data dengan cara membandingkan data dan menguji balik suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini mencapai sasaran yang diharapkan yaitu bagaimana pembinaan keagamaan pada forum komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat. Selanjutnya, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan melakukan *cross check* kepada seluruh narasumber wawancara penelitian yang ada di komunitas x-tato tersebut. Sebab peneliti yakin bahwa mereka ini mampu memberikan penguatan dan kebenaran data terhadap hasil temuan peneliti selama berada di lapangan.